

Optimalisasi Pema Mahasiswa Bersama Dosen dalam Rangka Meningkatkan Tri Dharma Perguruan Tinggi

Jamiludin Marpaung¹, Tiara Putri Sayani², M Akmal Suhardi³, Ramzy Ikram⁴,
Nazmma Ainina Berutu⁵, Annisa Fadilah⁶

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
jamiludinmarpaung@gmail.com, tiaraputri7921@gmail.com,
muhakmalsuhandi@gmail.com, ramzyikram04@gmail.com,
najma_ainina@icloud.com, aanisa949@gmail.com

ABSTRACT

This article aims to determine the optimization of implementation carried out by students and lecturers in order to improve the Tri Dharma of Higher Education. The type of research used in this research is a qualitative method with a sociological approach. The results of this research are that collaboration between students and lecturers plays an important role in improving Tri Dharma in Hulu Village. Students are involved in community service activities that provide concrete solutions to local problems. Lecturers play an important role in directing relevant research and guiding students in community service projects.

Keywords: Lecturers and Students, Pema, Tri Dharma of Higher Education.

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi pema yang dilakukan oleh mahasiswa bersama dosen dalam rangka meningkatkan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan sosiologis. Hasil dari penelitian ini adalah kerja sama antara mahasiswa dan dosen berperan penting dalam meningkatkan Tri Dharma di Desa Hulu. Mahasiswa terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang memberikan solusi konkret bagi masalah-masalah lokal. Dosen memainkan peran penting dalam mengarahkan penelitian yang relevan dan membimbing mahasiswa dalam proyek-proyek pengabdian masyarakat.

Kata Kunci: Dosen dan Mahasiswa, Pema, Tri Dharma Perguruan Tinggi.

PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi sebagai bagian integral dari pemerintah, diharapkan menerapkan manajemen dan layanan publik yang optimal. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi, PT bertanggung jawab dalam pembentukan karakter serta peradaban yang mulia bagi bangsa, sejalan dengan tujuan meningkatkan kecerdasan bangsa. Selain itu, PT juga bertugas mengembangkan Sivitas Akademika yang inovatif, responsif, kreatif, berdaya saing, dan kolaboratif melalui pelaksanaan Tri Dharma. Fungsi lainnya melibatkan pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai-nilai Humaniora (Republik Indonesia, 2012). Tanggung jawab

utama dosen dipertegas dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, PP No 37 tahun 2009 tentang Dosen, Permenpan RB No 17 tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya, serta Permenpan RB No 46 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Permenpan RB No 17 tahun 2013. Tugas dosen dibagi menjadi tiga bagian berdasarkan konsep Tri Dharma Perguruan Tinggi: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Prahani, 2020).

Adanya Perguruan Tinggi (PT) di tengah masyarakat sebetulnya merupakan suatu aset yang membanggakan (Fitroh, 2013). Setidaknya, PT berperan dalam memberikan dampak positif bagi perkembangan masyarakat. Dampak positif tersebut mencakup kemajuan dalam pola pikir dan tindakan (perilaku) masyarakat. Kemajuan dalam pola pikir tercermin dari peningkatan yang signifikan dalam tingkat pemahaman masyarakat dalam menghadapi realitas kehidupan yang semakin kompleks. Masyarakat menjadi lebih luas dan menyeluruh dalam menanggapi setiap perubahan yang terjadi. Di sisi lain, kemajuan dalam tindakan merupakan kelanjutan dari perubahan pola pikir. Saat pola pikir masyarakat semakin terbuka, hal ini akan memunculkan tindakan-tindakan yang lebih aktif, bijaksana, serta lebih bebas dalam mengungkapkan diri dalam mendukung nilai-nilai yang diyakini sebagai benar.

Perguruan Tinggi (PT) diharapkan menjadi pendorong perubahan sosial dalam segala aspek kehidupan masyarakat. Namun, penting untuk dicatat bahwa perubahan yang dimaksud bukanlah kemunduran, melainkan kemajuan. Proses menuju kemajuan membutuhkan waktu dan tahapan tertentu. PT harus mampu meresap ke dalam pola kehidupan masyarakat dengan tujuan menghasilkan masyarakat yang sadar, bukan sekadar berpengetahuan. Masyarakat yang sadar adalah mereka yang memiliki pemahaman mendalam tentang identitas pribadi dan lingkungan sekitarnya, yang mempersiapkan diri untuk berkontribusi demi kebaikan bersama. Sementara itu, masyarakat yang hanya berpengetahuan, belum mencapai tingkat kesadaran yang sama, mereka hanya memahami diri sendiri. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika sikap egoisme lebih mendominasi dalam kasus semacam ini (Wijaya, 2022).

Penguatan dan optimalisasi hubungan antara mahasiswa dan dosen menjadi kunci dalam mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang efektif. Terdapat tantangan signifikan dalam meraih keselarasan di antara tiga pilar Tri Dharma, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat, terutama dalam konteks interaksi antara mahasiswa dan dosen.

Di sejumlah institusi pendidikan tinggi, terjadi kesenjangan antara ekspektasi mahasiswa dan keterlibatan dosen dalam proses pembelajaran dan pengembangan ilmiah. Tantangan ini mencakup rendahnya tingkat partisipasi mahasiswa dalam kegiatan penelitian serta kurangnya kesempatan untuk berkontribusi dalam kegiatan masyarakat.

Dalam beberapa kasus, terdapat ketidakseimbangan antara kurikulum yang disajikan dan kebutuhan aktual di lapangan, yang mungkin berakar dari minimnya komunikasi dan kolaborasi yang efektif antara mahasiswa dan dosen. Selain itu,

keterbatasan dalam penyediaan bimbingan akademis yang memadai juga menjadi masalah dalam upaya meningkatkan pencapaian Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Oleh karena itu, perlu adanya penekanan pada upaya untuk memperkuat kerjasama dan interaksi antara mahasiswa dan dosen sebagai langkah kunci dalam meningkatkan pencapaian Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dengan memahami latar belakang permasalahan ini, upaya strategis yang lebih efektif dapat dirumuskan untuk memperbaiki hubungan dan kolaborasi yang lebih produktif antara mahasiswa dan dosen dalam mewujudkan Tri Dharma yang holistik dan terintegrasi.

Tri Dharma Perguruan Tinggi

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, istilah Tri Dharma berasal dari bahasa Sanksekerta yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Kata "Tri" berarti "tiga," sementara "Dharma" mengandung makna "kewajiban." Dengan demikian, konsep Tri Dharma perguruan tinggi mengacu pada tiga tanggung jawab esensial yang harus dijalankan oleh institusi pendidikan tinggi terhadap seluruh komunitasnya (civitas akademika). Tri Dharma Perguruan Tinggi mencerminkan tiga kewajiban mendasar yang harus dipenuhi oleh mahasiswa sebagai intelektual di negara ini. Konsep Tri Dharma ini menjadi bagian dari visi dan misi setiap Perguruan Tinggi di Indonesia, baik negeri maupun swasta. Ketiga aspek dalam Tri Dharma dianggap sebagai kesatuan yang saling mendukung, diharapkan tidak ada konflik atau persaingan antara satu sama lain, serta perlu dikembangkan secara bersamaan. Penerapan Tri Dharma ini bertujuan untuk melahirkan mahasiswa yang mampu berkontribusi dalam kemajuan masyarakat Indonesia (Ariani, 2019).

Konsep Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah pilar fundamental dalam tugas dan tanggung jawab institusi pendidikan tinggi. Dalam konteks artikel ilmiah, Tri Dharma ini mengacu pada tiga aspek krusial: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pendidikan mencakup kegiatan mengajar, membimbing, dan mendidik mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, serta sikap yang dibutuhkan di dunia profesional. Penelitian menekankan pada eksplorasi, inovasi, dan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan, dengan menghasilkan penemuan dan pemahaman baru. Sementara pengabdian kepada masyarakat mencakup kontribusi aktif dari perguruan tinggi dalam memecahkan masalah sosial, mengaplikasikan ilmu pengetahuan, dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat secara luas. Dalam konteks pembahasan ilmiah, Tri Dharma menjadi kerangka kerja penting yang mendefinisikan peran integral perguruan tinggi dalam memajukan pendidikan, ilmu pengetahuan, dan masyarakat.

Adapun isi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu:

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses untuk mengembangkan individu terdidik dengan kapasitas akademik yang kuat, mempromosikan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mewariskan pengetahuan profesional. Proses ini bisa terjadi melalui berbagai sumber seperti pengajar di perguruan tinggi atau sesama mahasiswa. Pendidikan merupakan pilar utama dari Tri Dharma Perguruan Tinggi karena pendidikan berkualitas menghasilkan

mahasiswa berkualitas. Mahasiswa ini aktif dalam penelitian yang berguna, menggunakan pengetahuan yang mereka peroleh untuk berkontribusi pada masyarakat. Dengan pendidikan unggul di tingkat perguruan tinggi, kita dapat mencetak generasi penerus yang akan membawa Indonesia ke arah yang lebih baik

2. Penelitian

Penelitian merupakan usaha untuk menciptakan gagasan, teori, atau informasi baru yang akan memperkaya ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Peran penelitian sangat krusial karena melalui proses ini, mahasiswa dapat mengembangkan pengetahuan dan menerapkannya untuk kesejahteraan masyarakat. Tanpa penelitian, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan terhambat. Mahasiswa yang dilatih melalui proses pendidikan menjadi ahli yang mampu melakukan penelitian. Penelitian di perguruan tinggi tidak hanya bertujuan untuk menciptakan hal-hal bermanfaat dalam konteks saat ini, tetapi juga harus memiliki dampak yang berkelanjutan untuk masa depan. Perguruan tinggi harus menjadi tempat di mana inovasi ditemukan melalui kegiatan penelitian yang memberikan sumbangan signifikan pada pengembangan ilmu pengetahuan dan aplikasinya. Penelitian juga dapat difokuskan untuk menyelesaikan masalah-masalah sosial dengan menggunakan pendekatan ilmiah.

3. Pengabdian Kepada Masyarakat

Pengabdian Kepada Masyarakat adalah aktivitas yang memakai pengetahuan dan teknologi untuk memberi manfaat bagi masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat merupakan cara perguruan tinggi berkontribusi dengan menerapkan teknologi dan melakukan penelitian yang memberikan dampak nyata pada masyarakat. Tujuan pengabdian ini bukanlah mencari keuntungan. Mahasiswa perlu berusaha untuk melakukan tindakan yang benar-benar meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perkembangan ilmu pengetahuan dalam masyarakat tergantung pada kemampuan ilmuwan, termasuk mahasiswa, dalam mengembangkan inovasi. Mahasiswa dapat membawa perubahan dalam pola pikir masyarakat dengan tetap menghormati nilai-nilai Pancasila. Namun, sebelum memperbaiki masyarakat, mereka harus memiliki pemahaman yang kuat terhadap ilmu pengetahuan. Dengan pengetahuan yang mereka miliki, mereka dapat melakukan penelitian yang dapat membantu kemajuan masyarakat Indonesia, terutama yang masih tertinggal dan miskin.

Harapannya, hasil dari penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa tidak hanya menguntungkan segelintir golongan masyarakat, tetapi juga mengakomodasi semua kelompok. Tujuan akhirnya adalah agar pencapaian yang diraih oleh mahasiswa Indonesia bisa dirasakan oleh semua segmen masyarakat, khususnya yang masih terbelakang. Jika sebuah penelitian tidak memberikan manfaat yang menyeluruh, usaha yang telah dilakukan akan sia-

sia, dan upaya tersebut tidak akan mampu mengubah masyarakat ke arah yang lebih modern.

Tri Dharma perguruan tinggi menjadi landasan pikiran utama dan tanggung jawab intelektual bagi mahasiswa di negara ini. Tanggung jawab ini tercermin dalam konsep Tri Dharma perguruan tinggi karena mahasiswa memiliki peran kunci sebagai pionir perubahan bagi kemajuan bangsa. Hal ini terbukti dalam sejarah negara, di mana sebagian besar perubahan besar dimulai oleh mahasiswa, khususnya pemuda-pemudi Indonesia.

Tri Dharma perguruan tinggi mengenai pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat menjadi pondasi yang harus dikembangkan secara serentak. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan kewajiban perguruan tinggi dalam menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Pasal 20 Ayat 2). Hal-hal ini saling terkait dan harus dijalankan secara bersamaan untuk mencapai tujuan tersebut (Ariani, 2019).

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologis. Artikel ini bertumpu pada dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang penulis kumpulkan adalah mengakumulasi rangkaian kegiatan pema yang dilakukan di Desa Hulu (Kampung Hulu), Kec. Pancur Batu Kec. Deli Serdang (Sugiyono, 2017).

Sedangkan data sekunder dianalisis menggunakan kajian pustaka. Kajian kepustakaan mengkonstruksikan satu uraian pendekatan dengan kajian-kajian konseptual melalui kajian pustaka (Creswell, 2020). Proses analisis dilakukan dengan melihat beberapa kajian ilmu komunikasi dalam membentuk suatu perspektif yang dikhususkan untuk melihat kepustakaan yang berorientasi pada perspektif deduktif-interpretatif.

Hasil data akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskripsi. Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan temuan yang ada kedalam bentuk narasi, dan mengoptimalkan prosedur-prosedur untuk dijadikan sebuah kesimpulan yang valid. Selanjutnya, Holsi dalam Moeloeng mengartikannya sebagai teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara obyektif dan sistematis (Weber, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya peran perguruan tinggi dalam mengimplementasikan Tri Dharma tidak dapat disangkal. Namun, dalam konteks Desa Hulu, terdapat potensi dan tantangan unik yang mempengaruhi pelaksanaan Tri Dharma. Artikel ini mencoba untuk menganalisis cara-cara di mana mahasiswa dan dosen dapat bekerja bersama secara efektif guna meningkatkan pelaksanaan Tri Dharma di tingkat desa.

Artikel ini menyoroti pentingnya kolaborasi antara mahasiswa dan dosen dalam memperkuat pelaksanaan Tri Dharma. Dengan terlibatnya mahasiswa dalam proyek-proyek pengabdian masyarakat yang relevan, mereka tidak hanya meningkatkan kompetensi akademis mereka tetapi juga memberikan manfaat konkret bagi masyarakat. Peran dosen sebagai pembimbing dan fasilitator menjadi kunci keberhasilan dalam mengarahkan mahasiswa menuju kegiatan yang berdampak positif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama antara mahasiswa dan dosen berperan penting dalam meningkatkan Tri Dharma di Desa Hulu. Mahasiswa terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang memberikan solusi konkret bagi masalah-masalah lokal. Dosen memainkan peran penting dalam mengarahkan penelitian yang relevan dan membimbing mahasiswa dalam proyek-proyek pengabdian masyarakat.

Temuan dan Analisi Data

Berdasarkan isi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, kegiatan Pema di lokasi Desa Hulu ini melaksanakan program kegiatan:

1. Senam Pagi Bersama Lansia dan Ibu-ibu

Pada era dinamika yang terus berkembang di dunia pendidikan tinggi, penting untuk memahami bagaimana perguruan tinggi dapat mengoptimalkan peran mahasiswa dan dosen dalam melaksanakan Tri Dharma, yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu pendekatan yang menarik adalah melibatkan mereka dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, seperti senam bersama lansia.

Dalam konteks ini, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan mahasiswa dan dosen dalam kegiatan senam bersama lansia, sebagai salah satu upaya untuk memperkuat implementasi Tri Dharma perguruan tinggi.

Pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan lansia memiliki keuntungan ganda. Pertama, melalui kegiatan senam, lansia mendapatkan manfaat fisik dan mental yang penting untuk kesehatan mereka. Kedua, ini menciptakan kesempatan bagi mahasiswa dan dosen untuk berinteraksi langsung dengan lansia, membentuk hubungan yang berkelanjutan, serta mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh kelompok lansia.

Mahasiswa berperan sebagai fasilitator utama dalam kegiatan senam bersama. Mereka mengorganisir dan menyusun sesi senam, serta berinteraksi secara langsung dengan lansia, membangun empati dan pemahaman yang mendalam. Di sisi lain, dosen memberikan arahan dan dukungan, memastikan bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan tujuan pengabdian kepada masyarakat serta mengarahkan mahasiswa agar terlibat secara efektif dalam kegiatan ini.

Program senam bersama lansia ini memberikan dampak positif yang terlihat dalam peran mahasiswa dan dosen. Mahasiswa belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi nyata, mengasah keterampilan kepemimpinan, komunikasi, dan empati. Sementara dosen dapat memperluas jaringan sosial mereka dan memahami lebih dalam kebutuhan masyarakat yang mungkin belum terjangkau oleh pendidikan formal.

Pengabdian kepada masyarakat, seperti melalui kegiatan senam bersama lansia, merupakan langkah yang tepat dalam mewujudkan Tri Dharma perguruan tinggi. Melalui keterlibatan aktif mahasiswa dan dosen dalam kegiatan semacam ini, perguruan tinggi tidak hanya memperkuat hubungannya dengan masyarakat, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, yang mendorong penerapan ilmu pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata.

2. Gotong Royong

Dalam konteks kegiatan gotong royong, mahasiswa berperan aktif dalam mengorganisir kegiatan, mendorong partisipasi masyarakat, dan melaksanakan tugas-tugas praktis seperti membersihkan lingkungan, memperbaiki fasilitas umum, dan menyediakan bantuan sosial. Di sisi lain, dosen turut terlibat dalam mengarahkan mahasiswa, memberikan panduan, serta memfasilitasi interaksi yang membangun antara mahasiswa dan masyarakat.

Kegiatan gotong royong menjadi landasan kuat bagi perguruan tinggi untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Dalam konteks ini, kolaborasi antara mahasiswa dan dosen bukan hanya memberikan manfaat bagi masyarakat setempat, tetapi juga menjadi pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari di kelas.

Keterlibatan aktif mahasiswa dan dosen dalam kegiatan gotong royong bersama masyarakat merupakan langkah yang signifikan dalam memperkuat Tri Dharma perguruan tinggi. Melalui interaksi langsung dengan masyarakat dan pengalaman praktis, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pembelajaran akademis, tetapi juga membentuk karakter, empati, dan tanggung jawab sosial yang diperlukan dalam karir profesional mereka di masa depan. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, peran dosen sebagai pembimbing dan fasilitator menjadi krusial dalam mengarahkan mahasiswa menuju kegiatan yang memberikan dampak positif bagi masyarakat.

3. Pengajian/Wirid

Dalam kegiatan pengajian/wirid bersama warga, mahasiswa berperan aktif dalam mengorganisir acara, mendampingi warga dalam kegiatan pengajian, dan memfasilitasi kegiatan secara keseluruhan. Sementara itu, peran dosen lebih pada memberikan arahan, panduan, dan

memberikan perspektif ilmiah atau spiritual yang mendukung kegiatan tersebut.

Kegiatan pengajian/wirid bersama warga memiliki dampak yang signifikan dalam konteks pengabdian kepada masyarakat. Melalui interaksi dan kegiatan bersama ini, mahasiswa dan dosen tidak hanya mempererat hubungan dengan masyarakat, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi kehidupan rohani dan kebersamaan warga.

Partisipasi mahasiswa dan dosen dalam kegiatan pengajian/wirid bersama warga merupakan langkah konkret dalam menguatkan implementasi Tri Dharma. Melalui kegiatan ini, perguruan tinggi dapat menjadi agen perubahan yang berperan aktif dalam pengembangan spiritualitas, kebersamaan, dan kesatuan sosial dalam masyarakat. Peran dosen sebagai pembimbing spiritual juga menjadi penting dalam memfasilitasi pengalaman ini bagi mahasiswa dan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan dosen memiliki dampak yang signifikan dalam mencapai tujuan Tri Dharma Perguruan Tinggi, terutama dalam lingkup Desa Hulu. Dengan memaksimalkan peran keduanya, perguruan tinggi dapat menjadi agen perubahan yang lebih efektif dalam mewujudkan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas di tingkat lokal.

Partisipasi mahasiswa dan dosen dalam bentuk pengabdian masyarakat bersama warga merupakan langkah konkret dalam menguatkan implementasi Tri Dharma. Melalui kegiatan ini, perguruan tinggi dapat menjadi agen perubahan yang berperan aktif dalam pengembangan spiritualitas, kebersamaan, dan kesatuan sosial dalam masyarakat. Peran dosen sebagai pembimbing spiritual juga menjadi penting dalam memfasilitasi pengalaman ini bagi mahasiswa dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, S. S. (2019). Persepsi Mahasiswa dalam Pengimplementasian Tri Daharma Perguruan Tinggi. *Jurnal At-Tadbir STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*, 3(1), 59-77.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/atTadbir/article/view/3414/2511>
- Creswell, J. W. (2020). Penelitian Kualitatif & Desain Riset : Memilih di Antara Lima Pendekatan. In *Mycological Research*.
- Fitroh. (2013). Optimalisasi Tri Dharma Perguruan Tinggi Dosen Menggunakan Tahapan It Master Plan. *Jurnal Sistem Informasi*, 6(1), 1-6.
- Prahani, B. K. (2020). *Optimalisasi Implementasi Kampus Merdeka Melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi Di Lingkungan Dosen Muda Fmipa Universitas Negeri Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19*.

Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam

Vol 23 No 2 (2024) 941 - 949 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571

DOI: 10.17467/mk.v23i2.1545

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi* (S. Yustiyani Suryandari (ed.); 1st ed.). Alfabeta.
- Weber, M. (2017). Methodology of social sciences. In *Methodology of Social Sciences*. <https://doi.org/10.4324/9781315124445>
- Wijaya, M. R. (2022). Optimalisasi Peran Perguruan Tinggi dalam Pemberdayaan Masyarakat. *An NAJAH (Jurnal Pengembangan Dan Pembelajaran Islam)*, 1(1), 14-23.